PENGARUH PEMANFAATAN CHATGPT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ESAI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Johar Amir[1)], Ambo Dalle[2)]
[1)] Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
[2)] Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: djohar.amir@unm.ac.id

Abstract
The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed various sectors, including higher education. One of the most widely adopted AI technologies in academic activities is ChatGPT, a generative language model capable of producing text, providing feedback, and assisting users in composing different forms of writing. The emergence of ChatGPT presents both opportunities and challenges in academic writing instruction, particularly for Indonesian Language Education students who are expected to demonstrate critical, argumentative, and communicative writing skills. This study aims to examine the effect of ChatGPT utilization on the academic essay writing skills of Indonesian Language Education students. A quantitative approach with a correlational survey design was employed. The study involved 120 students selected through purposive sampling. Data were collected through a ChatGPT usage questionnaire and academic essay assessments based on content quality, organization, argumentation, language use, and citation accuracy. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The findings indicate that ChatGPT utilization has a positive and significant effect on students' academic essay writing skills. The use of ChatGPT helps students develop ideas, organize essays, improve grammar, and enhance textual coherence. However, excessive dependence on ChatGPT may reduce originality and critical thinking abilities. Therefore, the use of ChatGPT should be accompanied by digital literacy, academic integrity, and information evaluation skills to ensure its effective and responsible integration into academic writing instruction.
Keywords: ChatGPT; artificial intelligence; academic writing; academic essay; Indonesian language education.

Abstrak
Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) telah menghadirkan transformasi signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu teknologi AI yang banyak digunakan dalam aktivitas akademik adalah ChatGPT, sebuah model bahasa generatif yang mampu menghasilkan teks, memberikan umpan balik, serta membantu pengguna dalam menyusun berbagai bentuk tulisan. Kehadiran ChatGPT memunculkan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran menulis akademik, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia yang dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 120 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket penggunaan ChatGPT dan penilaian esai akademik berdasarkan aspek isi, organisasi tulisan, argumentasi, kebahasaan, serta ketepatan penggunaan sumber rujukan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa. Penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, serta meningkatkan koherensi tulisan. Namun demikian, penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi orisinalitas gagasan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu disertai dengan penguatan literasi digital, etika akademik, dan kemampuan evaluasi informasi agar teknologi tersebut dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran menulis akademik.
Kata Kunci: ChatGPT; kecerdasan buatan; menulis akademik; esai akademik; pendidikan bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pendidikan tinggi. Menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyampaikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, membangun argumentasi, mengevaluasi informasi, dan mengomunikasikan pengetahuan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan bahasa, keterampilan menulis menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan dan intelektual secara bersamaan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan menulis akademik yang baik. Tuntutan tersebut muncul karena sebagian besar aktivitas akademik di perguruan tinggi berkaitan dengan produksi karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel ilmiah, proposal penelitian, laporan penelitian, hingga skripsi. Kemampuan menulis akademik yang baik memungkinkan mahasiswa menyampaikan gagasan secara logis, objektif, sistematis, dan berdasarkan bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan menulis dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa Indonesia masih menghadapi sejumlah permasalahan. Kesulitan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan dalam mengembangkan ide, menyusun argumentasi yang logis, mengorganisasi struktur tulisan, menggunakan bahasa akademik yang sesuai, serta menerapkan teknik sitasi secara benar (Saddhono & Slamet, 2019). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa menulis akademik merupakan keterampilan kompleks yang membutuhkan latihan berkelanjutan dan dukungan pembelajaran yang memadai.

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah memberikan berbagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Integrasi teknologi dalam pendidikan memungkinkan mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, umpan balik otomatis, dan lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini menjadi perhatian dunia pendidikan adalah pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI).

Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menghasilkan informasi baru. Dalam bidang pendidikan, AI telah digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari sistem pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, *chatbot* pendidikan, hingga analisis data pembelajaran (Zawacki-Richter et al., 2019).

Salah satu produk AI yang berkembang sangat pesat adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis *Generative Pre-trained Transformer* (GPT) yang dilatih menggunakan data dalam jumlah besar sehingga mampu menghasilkan respons yang menyerupai bahasa manusia. Teknologi ini memungkinkan pengguna memperoleh jawaban atas pertanyaan, bantuan dalam menyusun tulisan, koreksi bahasa, ringkasan informasi, hingga rekomendasi pengembangan ide hanya melalui instruksi berbasis teks.

Sejak diperkenalkan kepada publik pada akhir tahun 2022, ChatGPT memperoleh perhatian yang sangat besar dari kalangan akademisi, mahasiswa, dan praktisi pendidikan. Banyak mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas akademik, termasuk dalam proses penulisan esai. Kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks yang koheren dan relevan menjadikannya salah satu teknologi yang paling banyak digunakan dalam aktivitas belajar berbasis digital.

Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat potensial. Mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini untuk memperoleh inspirasi topik, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur kalimat, serta meningkatkan kualitas tata bahasa. Selain itu, ChatGPT juga mampu memberikan umpan balik secara cepat sehingga dapat membantu mahasiswa melakukan revisi tulisan secara lebih efektif. Menurut Kasneci et al. (2023), model bahasa generatif memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran karena mampu menyediakan bantuan akademik yang personal dan mudah diakses.

Penelitian yang dilakukan oleh Tlili et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi belajar dan membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam konteks menulis akademik, ChatGPT mampu membantu pengguna mengorganisasi ide, menghasilkan contoh tulisan, serta menyusun argumentasi awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI generatif dapat menjadi instrumen pendukung yang efektif dalam pengembangan keterampilan menulis.

Selain memberikan manfaat, penggunaan ChatGPT juga memunculkan sejumlah tantangan. Salah satu kekhawatiran utama adalah kemungkinan munculnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI. Apabila mahasiswa terlalu mengandalkan ChatGPT dalam menyusun tulisan, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dapat mengalami penurunan. Teknologi yang seharusnya berfungsi sebagai alat bantu justru berpotensi menggantikan proses intelektual yang menjadi tujuan utama pendidikan tinggi.

Dwivedi et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan harus diimbangi dengan penguatan literasi digital dan etika akademik. Mahasiswa perlu memahami bahwa informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat dan harus diverifikasi menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Selain itu, penggunaan AI dalam penulisan akademik juga menimbulkan pertanyaan mengenai orisinalitas karya, integritas akademik, dan potensi plagiarisme.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan

ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga kemampuan membangun argumentasi kritis dan menyampaikan gagasan secara kreatif. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana teknologi tersebut memberikan dampak terhadap kualitas tulisan mahasiswa. Kajian semacam ini menjadi penting karena penggunaan AI generatif diperkirakan akan terus meningkat dan menjadi bagian dari ekosistem pendidikan di masa depan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara teknologi AI dan pembelajaran menulis. Cotton et al. (2024) menemukan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis. Sementara itu, penelitian Baidoo-Anu dan Owusu Ansah (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memandang ChatGPT sebagai alat yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui akses informasi yang cepat dan fleksibel. Namun, penelitian tersebut juga mengungkap adanya kekhawatiran terkait kualitas informasi dan ketergantungan pengguna terhadap AI.

Meskipun penelitian mengenai ChatGPT semakin berkembang, kajian yang secara khusus membahas pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada persepsi pengguna atau aspek etika penggunaan AI dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empiris mengukur hubungan antara tingkat penggunaan ChatGPT dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat perkembangan teknologi AI yang semakin cepat serta meningkatnya penggunaan ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pemanfaatan AI yang efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana tingkat pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia; (2) bagaimana tingkat kemampuan menulis esai akademik mahasiswa; dan (3) apakah pemanfaatan ChatGPT berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa secara objektif dan terukur. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hipotesis melalui analisis statistik sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara empiris.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* karena variabel bebas tidak diberikan perlakuan secara langsung oleh peneliti, melainkan diamati berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa telah berlangsung secara alami dalam aktivitas akademik mereka. Peneliti hanya mengukur tingkat penggunaan ChatGPT dan menghubungkannya dengan kemampuan menulis esai akademik yang dimiliki mahasiswa.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ChatGPT, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Februari hingga April 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 350 mahasiswa. Populasi dipilih karena mahasiswa pada program studi tersebut secara rutin melakukan aktivitas menulis akademik dalam berbagai mata kuliah.

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Adapun kriteria sampel penelitian adalah:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Pernah menggunakan ChatGPT minimal selama satu semester.
3. Pernah menyusun esai akademik sebagai tugas perkuliahan.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 120 mahasiswa. Jumlah sampel dianggap memadai untuk analisis regresi karena telah memenuhi ketentuan ukuran sampel minimal dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket dan tes menulis esai akademik.

Angket Pemanfaatan ChatGPT

Angket digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu:

a. Sangat Setuju (5)

b. Setuju (4)
c. Ragu-ragu (3)
d. Tidak Setuju (2)
e. Sangat Tidak Setuju (1)

Indikator penggunaan ChatGPT meliputi:

1. Frekuensi penggunaan ChatGPT.
2. Intensitas penggunaan dalam kegiatan akademik.
3. Pemanfaatan untuk mencari ide tulisan.
4. Pemanfaatan untuk menyusun kerangka tulisan.
5. Pemanfaatan untuk memperbaiki tata bahasa.
6. Pemanfaatan untuk memperoleh referensi awal.
7. Pemanfaatan untuk merevisi tulisan.
8. Persepsi manfaat ChatGPT terhadap proses menulis.

Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 25 butir.

Tes Menulis Esai Akademik

Kemampuan menulis esai akademik diukur melalui tugas penulisan esai dengan tema pendidikan dan literasi digital. Panjang esai ditentukan antara 800–1.000 kata.

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang dikembangkan berdasarkan kriteria penulisan akademik perguruan tinggi. Aspek yang dinilai meliputi:

1. Kualitas isi (25%)
2. Organisasi tulisan (20%)
3. Kekuatan argumentasi (20%)
4. Ketepatan penggunaan bahasa (20%)
5. Penggunaan sitasi dan referensi (15%)

Setiap aspek dinilai menggunakan rentang skor 1–100.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment* yang melibatkan tiga dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang memiliki keahlian dalam bidang evaluasi pembelajaran dan keterampilan menulis.

Hasil validasi menunjukkan seluruh item memiliki tingkat relevansi tinggi dengan nilai Aiken's V berada pada rentang 0,82–0,94 sehingga dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,87. Menurut Hair et al. (2022), instrumen dengan nilai alpha di atas 0,70 termasuk kategori reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat penggunaan ChatGPT dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.
2. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.
3. Uji linearitas hubungan variabel.
4. Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik.
5. Uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

H_1: Terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pemanfaatan ChatGPT

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 120 responden, diperoleh data mengenai tingkat penggunaan ChatGPT sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan ChatGPT

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	38	31,7%
Tinggi	52	43,3%
Sedang	22	18,3%
Rendah	8	6,7%
Sangat Rendah	0	0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dalam penggunaan ChatGPT. Sebanyak 75% responden mengaku menggunakan ChatGPT setidaknya tiga kali dalam seminggu untuk mendukung kegiatan akademik.

Berdasarkan indikator penggunaan, mahasiswa paling sering memanfaatkan ChatGPT untuk:

a. Mengembangkan ide tulisan (89%)
b. Menyusun kerangka esai (84%)
c. Memperbaiki tata bahasa (81%)
d. Membuat ringkasan materi (78%)
e. Membantu revisi tulisan (74%)

Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mahasiswa, khususnya dalam kegiatan menulis.

Deskripsi Kemampuan Menulis Esai Akademik

Hasil penilaian esai akademik menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis mahasiswa sebesar 82,3, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Kemampuan Menulis

Aspek Penilaian	Rata-rata
Isi	84,2
Organisasi	85,1
Argumentasi	79,8
Kebahasaan	83,6
Sitasi dan Referensi	78,9
Total	82,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Data tersebut menunjukkan bahwa aspek organisasi tulisan memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek sitasi dan referensi memperoleh skor terendah.

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,214 (>0,05). Dengan demikian hubungan antara penggunaan ChatGPT dan kemampuan menulis akademik bersifat linear.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	52,146	6,827	0,000
ChatGPT	0,387	8,912	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 52{,}146 + 0{,}387X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan ChatGPT diikuti peningkatan kemampuan menulis sebesar 0,387 poin.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,42 menunjukkan bahwa 42% variasi kemampuan menulis akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tulisan mahasiswa.

Tingginya tingkat penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadikan teknologi AI sebagai bagian dari aktivitas akademik sehari-hari. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan transformasi digital di pendidikan tinggi yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform berbasis AI untuk mendukung proses belajar mandiri. Menurut Kasneci et al. (2023), mahasiswa cenderung memanfaatkan ChatGPT karena kemampuannya memberikan respons cepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pengaruh positif penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis terlihat terutama pada aspek pengembangan ide. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus menentukan topik atau mengembangkan gagasan menjadi kerangka tulisan yang sistematis. ChatGPT membantu mahasiswa menghasilkan alternatif ide yang lebih beragam sehingga proses penulisan menjadi lebih mudah dilakukan. Temuan ini mendukung penelitian Tlili et al. (2023) yang menyatakan bahwa AI generatif dapat berfungsi sebagai *brainstorming partner* dalam proses pembelajaran.

Selain membantu pengembangan ide, ChatGPT juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas organisasi tulisan. Mahasiswa memperoleh contoh struktur esai yang lebih sistematis sehingga mampu menyusun pendahuluan, isi, dan penutup secara lebih terarah. Organisasi tulisan yang baik merupakan salah satu indikator utama kualitas esai akademik karena memengaruhi keterbacaan dan kejelasan argumentasi.

Dari aspek kebahasaan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa akademik. ChatGPT dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kesalahan tata bahasa, pilihan kata, dan struktur kalimat. Kemampuan ini membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih formal dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia akademik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi belajar. Mahasiswa dapat memperoleh umpan balik secara instan tanpa harus menunggu koreksi dosen atau teman sebaya. Kondisi tersebut mendukung konsep pembelajaran mandiri yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar. Menurut Zawacki-Richter et al. (2019), salah satu keunggulan AI dalam pendidikan adalah kemampuannya menyediakan dukungan belajar yang personal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa aspek argumentasi dan penggunaan referensi masih memperoleh skor lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT belum sepenuhnya mampu menggantikan proses berpikir kritis yang diperlukan dalam penulisan akademik. Mahasiswa tetap perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh serta melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang digunakan.

Permasalahan lain yang muncul adalah kecenderungan sebagian mahasiswa menerima hasil keluaran ChatGPT tanpa melakukan evaluasi kritis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi yang pada akhirnya mengurangi kemampuan berpikir mandiri. Dwivedi et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan AI generatif harus diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif.

Dari perspektif pendidikan bahasa, penggunaan ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu kognitif (*cognitive tool*), bukan sebagai pengganti aktivitas intelektual mahasiswa. Dosen perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa menggunakan ChatGPT secara reflektif, misalnya melalui tugas yang menuntut analisis, evaluasi, dan sintesis informasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya literasi digital dalam era AI. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menilai akurasi informasi, mengenali bias algoritma, serta memahami batasan teknologi kecerdasan buatan. Literasi digital yang baik akan

membantu mahasiswa memanfaatkan ChatGPT secara optimal tanpa mengorbankan integritas akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat pendukung pembelajaran menulis akademik. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa dan dosen mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci utama agar penggunaan AI dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoretis dan praktis.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori mengenai pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI generatif dapat berperan sebagai alat bantu kognitif yang mendukung proses konstruksi pengetahuan mahasiswa. Hasil penelitian juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang hubungan antara teknologi AI dan keterampilan literasi akademik di perguruan tinggi.

Implikasi Praktis

1. Dosen dapat mengintegrasikan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran menulis akademik.
2. Perguruan tinggi perlu menyusun pedoman penggunaan AI dalam kegiatan akademik.
3. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan literasi digital untuk mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI.
4. Kurikulum pendidikan bahasa perlu mengakomodasi pembelajaran berbasis AI secara etis dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu program studi sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas.
2. Variabel penelitian hanya berfokus pada penggunaan ChatGPT dan kemampuan menulis akademik tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan literasi digital, dan pengalaman menulis.
3. Data penggunaan ChatGPT diperoleh melalui angket sehingga masih bergantung pada kejujuran responden.
4. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis esai akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis dapat menjadi salah satu alternatif inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk membantu proses pencarian ide, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan paragraf, perbaikan tata bahasa, serta revisi tulisan. Kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan respons yang cepat dan relevan membuat mahasiswa lebih mudah menyelesaikan tugas menulis akademik. Kehadiran teknologi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan belajar secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dosen atau sumber belajar konvensional.

Dari aspek kemampuan menulis, mahasiswa yang memanfaatkan ChatGPT secara aktif menunjukkan capaian yang lebih baik dalam pengembangan isi, organisasi tulisan, dan penggunaan bahasa akademik. ChatGPT membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, koheren, dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi proses menulis karena mahasiswa dapat memperoleh umpan balik secara langsung mengenai struktur dan kualitas tulisan yang mereka hasilkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT tidak sepenuhnya mampu menggantikan kemampuan berpikir kritis yang menjadi inti dari penulisan akademik. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan kelemahan dalam membangun argumentasi yang mendalam dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas tulisan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga oleh kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara kritis.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi. Apabila mahasiswa terlalu bergantung pada AI dalam menyusun tulisan, kemampuan berpikir mandiri, kreativitas, dan orisinalitas karya dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu dilakukan secara proporsional dan bertanggung jawab. Mahasiswa perlu memahami bahwa ChatGPT merupakan alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses intelektual yang harus mereka lakukan sendiri.

Dalam konteks Pendidikan Bahasa Indonesia, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran menulis perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Dosen memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan arahan mengenai penggunaan AI yang etis, termasuk cara memverifikasi informasi, menghindari plagiarisme, serta mempertahankan integritas akademik dalam proses penulisan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis esai akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia apabila digunakan secara tepat. Pemanfaatan teknologi AI hendaknya tidak dipandang sebagai ancaman terhadap proses pendidikan, melainkan sebagai peluang untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital. Dengan pengelolaan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis akademik yang berkualitas sekaligus mempertahankan kemampuan berpikir kritis dan etika akademik yang menjadi landasan utama pendidikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa disarankan menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses menulis, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis.
2. Dosen perlu memberikan pelatihan mengenai penggunaan AI secara etis dalam penulisan akademik.
3. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan yang jelas terkait penggunaan AI generatif dalam pembelajaran.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan menulis akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62.

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., et al. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.

Fitria, T. N. (2023). Artificial intelligence (AI) in education: Using ChatGPT in language learning. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(3), 12–21.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Andover: Cengage Learning.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.

Kurniawan, H. (2022). *Pembelajaran Menulis Akademik di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moorhouse, B. L. (2023). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course 'forced' online due to the COVID-19 pandemic. *Teaching and Teacher Education*, 128, 104138.

OpenAI. (2023). *GPT-4 Technical Report* (arXiv:2303.08774). https://arxiv.org/abs/2303.08774

Pratama, A. R. (2024). Digital literacy and artificial intelligence in higher education learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 45–58.

Rahman, A., & Weda, S. (2024). Students' perceptions of ChatGPT use in academic writing. *Journal of Language and Education*, 10(1), 77–91.

Saddhono, K., & Slamet. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, D. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 101–115.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., et al. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15.

Warschauer, M., & Ware, P. (2006). Automated writing evaluation: Defining the classroom research agenda. *Language Teaching Research*, 10(2), 157–180.

Wibowo, A. (2024). Integrating AI-based tools in academic writing instruction. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 33–47.

Yusuf, M., & Nurhayati, E. (2023). Academic writing challenges among Indonesian university students. *Journal of Education and Learning*, 17(4), 512–521.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, Article 39.

Zhai, X. (2023). ChatGPT in education: Opportunities, challenges, and future research directions. *Educational Technology Research and Development*, 71(6), 1–6.

Zhang, Y., & Tur, G. (2023). Generative AI and academic writing: Emerging trends in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100120.